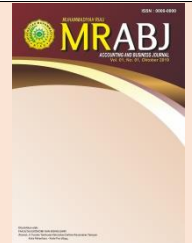




MRABJ

Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal
journal homepage: <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/MRABJ>



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Islam Thailand Dengan Bank Umum Periode 2017-2019

Husna Bahakhiri^{1*}, Driana Leniwati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Email: husna.bahakiri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 23 August 2021

Revised: 01 December 2021

Accepted: 20 December 2021

Keywords:

Bank Islam;

Bank Umum;

Kinerja Keuangan;

Rasio Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan bisnis Bank Islam Thailand dan bank umum lainnya (Bank Thanachart dan Bank Bangkok) dengan cara membandingkan kinerja keuangan berdasarkan indikator rasio operasi, rasio efisiensi operasional, rasio struktur pendapatan dan rasio ekspansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan kuartal ke 4 tahun 2017 sampai dengan kuartal ke 4 tahun 2019. Hasil penelitian menemukan bahwa indikator rasio operasi yang dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas berbeda, sedangkan dari rasio kualitas asset dan modal ditemukan tidak berbeda. Selanjutnya untuk rasio efisiensi operasional dan rasio ekspansi antara Bank Islam Thailand dengan Bank Umum juga ditemukan berbeda.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, persaingan dalam berbagai sektor bisnis tidak dapat dihindari. Hal tersebut termasuk dalam bidang perbankan dengan adanya persaingan yang semakin ketat antara bank Islam dengan bank umum. Hal ini dikarenakan bank merupakan media keuangan yang memobilisasi simpanan dan memberikan kredit kepada sektor keuangan. Di sisi lain, sektor keuangan yang ingin menginvestasikan uangnya ke bank dianggap lebih berisiko daripada berinvestasi di pasar saham atau sumber lainnya.

Kinerja bank merupakan salah satu komponen yang harus dipertahankan dalam kegiatan perbankan. Hal ini dikarenakan kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank ingin memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan di tengah meningkatnya persaingan industri perbankan dan

kompleksitas usaha. Oleh sebab itu, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang akan timbul dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan itu sendiri, hasil akhir penilaian kinerja bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi usaha dan bahan evaluasi dari hasil kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dijalankan.

Konsep pendirian Bank Islam Thailand pertama kali diperkenalkan pada tahun 1994, ketika Thailand menandatangani kesepakatan tentang proyek pembangunan ekonomi dengan 3 (tiga) pihak di antaranya Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Kesepakatan tersebut juga berisi tentang tanggung jawab negara-negara tersebut untuk mengembangkan rencana pembangunan 5 (lima) provinsi di wilayah selatan, yaitu Satun, Pattani, Yala, Narathiwat, dan Songkhla dengan mayoritas penduduk Muslim.

Bank Islam Thailand ini merupakan bank khusus yang bertujuan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat Muslim di Thailand. Bank universal pertama dan satu-satunya di Thailand, menawarkan “unit bebas bunga”. Bank tersebut tidak memiliki bunga dan operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, bank ini juga menawarkan banyak keuntungan, seperti tabungan dan investor umum, tidak memandang ras, dan agama. Bank universal ini merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam mengurangi arus keluar uang ke luar negeri dan juga sebagai sarana untuk menghubungkan bisnis perdagangan dan investasi antara Thailand dan dunia Islam.

Dari kinerja Bank Islam Thailand pada tanggal 1 juli 2017 sampai dengan 31 Desember 2019, laporan keuangan bank menunjukkan kerugian secara terus-menerus. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis berbagai rasio Bank Islam Thailand bagi kepentingan investor umum dan individu yang tertarik untuk melakukan transaksi keuangan di Bank Islam Thailand. Rasio tersebut di antaranya untuk mengetahui status keuangan Bank saat ini dan tren posisi keuangan bank pada masa yang akan datang.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Bank

Bank merupakan badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2002). Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang menerima uang dari masyarakat dan menciptakan pinjaman (kredit). Kegiatan peminjaman dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal karena hal tersebut akan berpengaruh dalam stabilitas keuangan negara. Bank berada di bawah naungan sistem keuangan negara. Dimana bank juga berperan untuk mempertahankan cadangan parsial (*fractional reserve banking*) dan juga memiliki aset

likuid. Selain itu, peraturan lain yang ditujukan untuk sertifikasi likuiditas bank pada umumnya harus memenuhi syarat modal minimum berdasarkan Standar Pendanaan Internasional yang dikenal sebagai *Basel Accords*.

Bank Umum mengacu pada usaha penerimaan simpanan yang harus dibayar kembali sesuai permintaan. Atau jika pada akhir periode yang ditentukan uang tersebut digunakan dalam satu atau lebih cara seperti meminjamkan, membeli, menjual atau menagih tagihan, negosiasi, dan jual-beli mata uang asing, maka akan ada jenis bisnis lain yang merupakan tradisi bank komersial. Bank komersial merupakan bank yang memiliki izin untuk mengoperasikan perbankan komersial dan juga termasuk cabang bank asing yang memiliki izin untuk mengoperasikan perbankan komersial.

Bank Islam Thailand adalah bank pertama dan satu-satunya di thailand yang beroperasi tanpa bunga seperti bank komersial lainnya. Hal ini membuat struktur keuangan dan gaya manajemen Bank Islam Thailand berbeda dengan bank lain.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analis keuangan, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif suatu perusahaan dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu bila disusun secara baik dan akurat. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Fajrin dan Laily (2016), unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan pada laporan laba rugi. Sedangkan untuk penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian besar bagi ukuran lainnya.

Fahi (2012: 2) yang dikutip oleh Pongoh (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Contohnya dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

2.3 Konsep Analisis Keuangan

Laporan keuangan dari berbagai bisnis ini adalah ringkasan hasil operasi dan status keuangan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Analisis dan interpretasi laporan ini memaparkan ketentuan dan kelemahan bisnis yang mengarahkan penetapan tujuan dan rencana untuk operasi pada masa yang akan datang. Hal ini juga merupakan ukuran kinerja selama beberapa periode waktu, apakah sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau tidak. Hal ini digunakan sebagai data untuk menganalisa alasan penyebab perbedaan kinerja dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, menganalisa laporan keuangan adalah metode untuk menemukan fakta mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam menggunakan fakta yang diperoleh untuk mendukung perencanaan masa depan keputusan manajemen, terdapat 4 (empat) metode umum dalam menganalisa laporan keuangan:

- 1) Analisis Perbandingan (*Comparison Analysis of Common Size*). Analisis ini merupakan kumpulan informasi dari laporan keuangan beberapa periode dengan jumlah pos untuk setiap periode sebagai persentase dari jumlah total. Analisis ini juga menggunakan persentase yang diperoleh dalam laporan keuangan sebagai analisa perbandingan. Terdapat 2 (dua) jenis perbandingan persentase, yaitu Perbandingan Horizontal dan Perbandingan Vertikal.
- 2) Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) adalah jumlah informasi keuangan yang perlu dipertimbangkan untuk dihitung dalam format yang sama. Dalam keperluan analisis keuangan, hasil analisis komparatif dari hasil operasi bisnis dalam periode yang berbeda akan digunakan untuk

membandingkan kinerja bisnis dalam kelompok yang sama dalam periode yang sama.

- 3) Analisis Tren (*Trend Analysis*) merupakan analisis yang menggunakan rasio data historis untuk dibandingkan dengan rasio standar pada waktu yang akan datang. Perbandingan tersebut ditunjukkan dalam grafik yang berfungsi sebagai petunjuk tren perubahan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Analisis Aliran Dana (*Funds Flow Analysis*) atau laporan perubahan posisi keuangan atau sumber suatu dana adalah laporan yang menunjukkan darimana sumber suatu dana dan penggunaan modal entitas selama periode yang dipertimbangkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pratiwi dan Alita (2018) dalam “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan analisis data *paired sample t-test*. Hasil penelitian tersebut adalah; (1) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Capital Adequacy Ratio (CAR)* antara bank konvensional dengan bank syariah; (2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Non-Performing Loan (NPL)*; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Return On Assets (ROA)*; (4) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); (5) Tidak terdapat perbedaan dalam *Loan-to-Deposit Ratio (LDR)*.

Chandra (2016) dalam “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri TKB dengan Menggunakan Metode CAMEL” menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian tersebut memaparkan keadaan objek penelitian, khususnya perbankan dan kinerja keuangannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bank Mandiri terus menerus

meningkatkan kinerja keuangannya semakin baik dari tahun 2010-2014.

Farild dan Bakhtiar (2019) dalam “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Implementasi Pembatasan *Financing-To-Value (FTV)*” menggunakan jenis penelitian komparasi kuantitatif. Maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keadaan atau fenomena. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena penelitian dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kinerja keuangan pada Bank Syariah yang mengalami penurunan akibat terpengaruh oleh ketentuan FTV, dimana ketentuan FTV tersebut mengakibatkan lambatnya penyaluran pembiayaan khususnya pada sektor properti dan konsumsi beragunan properti.

Umardani dan Muchlish (2017) dalam “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia” menerapkan metode kuantitatif yang menggunakan angka dan rumus kuantitatif (statistik) untuk mengukur, menganalisa, dan menilai fenomena atau variabel sosial. Sedangkan metode kualitatif tidak mengkonversi *problem* sosial menjadi angka, melainkan langsung dinarasikan dalam bentuk penjelasan tentang fenomena tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Hasil ujian *statistic independent t-test* terhadap kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) perbankan syariah sebesar 94,375% lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) perbankan konvensional sebesar 91,625%.

Amien (2018) dalam Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2016)” menggunakan penelitian komparatif sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan satu hal dengan yang lain. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kinerja keuangan perbankan konvensional masih lebih unggul dan lebih

sehat dibandingkan dengan perbankan syariah dari seluruh aspek rasio. Meskipun jika ditotal secara keseluruhan, nilai yang dimiliki perbankan syariah lebih besar. Namun penilaian dengan menggunakan standar BI yang telah ditetapkan.

Ahsan (2019) dalam “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2017” menggunakan jenis penelitian komparatif, yaitu bersifat membandingkan satu atau kelompok dengan perlakuan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki rasio CAR, ROA, dan BOPO yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional pada rasio LDR.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang menghasilkan data dengan mengambil data dari laporan tahunan bank, hasil pengujian, nilai statistik dan sumber informasi lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami operasi bank Islam Thailand. Ini berbeda dengan operasional Bank Umum lainnya yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai rasio.

3.2 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kinerja keuangan Bank Islam Thailand, metode untuk menganalisis data dari rasio keuangan dan membandingkan antara rasio keuangan Bank Islam Thailand dan Bank Umum lainnya dalam 2 bentuk adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif adalah mengambil data dari laporan hasil operasional tahunan Bank dari hasil pengujian, nilai statistik dan dari sumber lain. Untuk mengetahui dan memahami operasi Bank Islam Thailand, ini serupa dengan operasi Bank umum lainnya.

2. Analisis kuantitatif adalah pengenalan data jumlah yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan Bank Islam Thailand pada tanggal 1 Juli 2017 hingga sampai 31 Desember 2019 dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio berikut:

a. Rasion Kinerja Operasi

1) Rasio Likuiditas

- Rasio aset likuid terhadap total aset

$$\frac{\text{Aset Likuiditas}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar

$$\frac{\text{Aset Likuiditas}}{\text{Utang}} \times 100$$

- Rasio deposit terhadap total utang

$$\frac{\text{Jumlah Simpanan}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100$$

2) Rasio Kualitas Aset dan Dana Modal

- Rasio pinjaman terhadap deposit

$$\frac{\text{Pinjaman}}{\text{Menyetorkan}} \times 100$$

- Rasio modal Tier 1 terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal Tier 1}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- Rasio penyisihan piutang tak tertagih terhadap pinjaman

$$\frac{\text{Penyisihan Piutang Tak Tertagih}}{\text{Pinjaman}} \times 100$$

3) Rasio Profitabilitas

- Rasio pendapatan bunga terhadap total aset

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- Rasio pendapatan non-bunga terhadap total aset

$$\frac{\text{Pendapatan Non Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- Rasio beban non-bunga terhadap total aset

$$\frac{\text{Beban Non Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. Rasio Efisiensi Keuntungan

1) Rasio laba bersih terhadap rata-rata aset bersih

$$\frac{\text{Laba Rugi Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}} \times 100$$

2) Rasio pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham

$$\frac{\text{Laba Rugi Bersih}}{\text{Pemegang Saham}} \times 100$$

c. Rasio Struktur Pendapatan

1) Rasio pendapatan bunga terhadap total pendapatan

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$$

2) Rasio pendapatan biaya dan layanan terhadap total pendapatan

$$\frac{\text{Pendapatan biaya}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$$

3) Rasio laba devisa terhadap total pendapatan

$$\frac{\text{Keuntungan dari Pertukaran mata uang}}{\text{Total pendapatan}} \times 100$$

4) Pendapatan lain-lain terhadap total pendapatan

$$\frac{\text{Pendapatan lain-lain}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$$

d. Rasio Ekspansi

1) Tingkat ekspansi pinjaman

$$\frac{(\text{pinjaman tahun berjalan} - \text{pinjaman tahun sebelumnya})}{\text{pinjaman tahun sebelumnya}} \times 100$$

2) Tingkat ekspansi total aset

$$\frac{(\text{total aset tahun berjalan} - \text{total aset tahun sebelumnya})}{\text{total aset tahun sebelumnya}} \times 100$$

3) Tingkat ekspansi deposito

$$\frac{(\text{Deposito tahun berjalan} - \text{deposito tahun sebelumnya})}{\text{deposito tahun sebelumnya}} \times 100$$

4) Tingkat ekspansi laba rugi bersih

$$\frac{(\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya})}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis kinerja keuangan Bank Islam Thailand pada tanggal 1 Juli 2017 hingga 31 Desember 2019. Setengah tahun (6 bulan) studi dilakukan dan dari data yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan Bank Islam Thailand untuk membandingkan dengan rasio Bank Umum. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 bidang, yaitu Bidang operasi, Efisiensi operasional, Struktur pendapatan dan Tingkat ekspansi.

4.1 Analisis Kinerja Keuangan Bank Islam Thailand dan Bank Umum

Analisis kinerja keuangan Bank Islam Thailand dan Bank Umum telah menghasilkan analisis rata-rata rasio keuangan Kuartar 4/17, 2/18, 4/18, 2/19, dan 4/19

Tabel 1. Rasio kinerja keuangan rata-rata Kuartar 4/17 , 2/18 , 4/18 , 2/19 dan 4/19 dari Bank Islam Thailand, Bank Thanachart dan Bank Bangkok

Perbandingan	Bank Islam Thailand		Bank Thanchart		Bank Bangkok	
	$\bar{x}$	SD	$\bar{x}$	SD	$\bar{x}$	SD
a. Rasio Operasi						
1) Rasio Likuiditas						
a) Rasio aset likuid terhadap total aset	2,36	0,78	18,59	17,93	9,12	1,80
b) Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar	3,46	1,10	24,27	25,48	10,29	2,06
c) Rasio deposit terhadap total kewajiban	95,07	7,33	77,52	8,45	91,48	1,57
2) Kualitas Aset dan Modal (%)						
a) Rasio pinjaman terhadap deposit	44,28	24,79	67,03	8,55	78,49	1,85
b) Rasio modal Tier 1 terhadap total aset	29,27	18,69	11,51	2,61	7,08	0,40
c) Rasio penyisihan piutang tak tertagih terhadap pinjaman	0,32	0,15	3,15	1,06	10,93	2,78
3) Profitabilitas (%)						
a) Rasio pendapatan bunga terhadap aset bersih	0,82	0,65	2,73	1,09	2,55	1,55
b) Rasio pendapatan non-bunga terhadap aset bersih	0,19	0,12	0,46	0,38	0,95	0,57
c) Rasio beban non-bunga terhadap aset bersih	3,57	0,96	1,00	0,41	1,50	0,89
b. Efisiensi dalam menghasilkan keuntungan(%)						
1) Rasio laba bersih terhadap rata-rata aset bersih (ROA)	3,14	0,99	0,47	0,26	0,99	0,36
2) Rasio pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham (ROE)	15,06	11,43	3,84	1,60	11,39	3,56
c. Struktur pendapatan (%)						
1) Pendapatan bunga terhadap total pendapatan	71,50	23,06	86,87	4,74	72,68	2,29
2) Pendapatan biaya dan layanan terhadap total pendapatan	27,72	19,64	3,46	1,39	18,16	0,69
3) Laba devisa terhadap total pendapatan	1,22	3,08	0,02	0,15	4,10	0,27
4) Pendapatan lain terhadap total pendapan	1,99	2,01	0,30	0,23	1,19	0,39
d. Rasio ekspansi						
1) Tingkat ekspansi pinjaman	171,57	105,44	3,91	25,05	1,89	4,64
2) Tingkat ekspansi total aset	59,40	62,62	41,07	51,02	0,64	2,20
3) Tingkat ekspansi deposito	79,64	52,50	51,20	84,14	0,95	2,65
4) Tingkat ekspansi laba rugi	68,85	125,18	15,87	79,23	34,90	82,38

Didapatkan bahwa rasio likuiditas tampilkan persentase rasio likuid terhadap total aset yang berfluktuasi searah dengan rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar. Bank Thanachart memiliki likuiditas paling banyak, diikuti oleh Bank Bangkok dan Bank Islam Thailand. Selain itu, likuiditas berfluktasi dengan arah yang sebaliknya dari rasio deposit terhadap total kewajiban oleh Bank Islam Thailand ada rasio deposit terhadap total kewajiban tertinggi diikuti oleh Bank Bangkok dan Bank Thanachart. Rasio kualitas aset dan utang modal menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap deposit dan rasio penyisihan piutang tak tertagih terhadap pinjaman berfluktuasi ke arah yang sama, akan tetapi rasio modal Tier 1 terhadap aset berfluktuasi ke arah yang sebaliknya. Bank Bangkok memiliki rasio pinjaman terhadap deposit sebagai persentase tinggi sebesar 78,49, diikuti oleh Bank Thanachart sebagai persentase sebesar 67,03 dan Bank Islam Thailand sebagai persentase sebesar 44,28. Sedangkan Bank Islam Thailand memiliki rasio modal Tier 1 terhadap total aset sebagai persentase tinggi sebesar 29,27, rasio profitabilitas menemukan bahwa rasio pendapatan bunga terhadap aset bersih , rasio pendapatan non-bunga terhadap aset bersih dan rasio beban non-bunga

terhadap aset bersih. Bank Islam Thailand memiliki profabilitas yang paling rendah sebagai persentase sebesar 0,82, 0,19 dan 3,57 masing-masing yang konsisten dengan efisiensi menghasilkan keuntungan.

Studi tentang Rasio efisiensi dalam menghasilkan keuntungan rata-rata menemukan bahwa Bank Islam Thailand memiliki efisiensi laba paling rendah. Rasio laba bersih terhadap aset bersih dan rasio menghasilkan terhadap ekuitas pemegang saham sebagai persentase sebesar -3,14 dan -15,06.

Studi tentang rasio struktur pendapatan rata-rata menemukan bahwa Bank Islam Thailand ada pendapatan biaya dan layanan terdapat total pendapatan dan pendapatan lainnya terhadap total pendapatan paling banyak sebagai persentase sebesar 27,72 dan 1,99 diikuti oleh Bank Bangkok dengan rasio persentase sebesar 18,16 dan 1,19 dan Bank Thanachart dengan rasio persentase sebesar masing-masing 3,46 dan 3,30.

Studi tentang rasio ekspansi rata-rata ditemukan bahwa Bank Islam Thailand memiliki tingkat pertumbuhan terbesar dengan tingkat pertumbuhan pinjaman, tingkat pertumbuhan aset total, tingkat pertumbuhan deposito dan tingkat pertumbuhan laba (rugi) bersih sebagai persentase sebesar 171,57, 59,40, 79,64 dan 68,85 masing-masing.

4.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Islam Thailand dan Bank Umum Dari Uji Statistik

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Rasio Keuangan kuartal ke 4/17, 2/18, 4/18, 2/19 dan 4/19 antara Bank Islam Thailand dan Bank Thanachart

Bank Islam Thailand dan Bank Thanchart								
Perbandingan		Bank Islam Thailand		Bank Thanchart		df	t	P- Value
		$\bar{x}$	SD	$\bar{x}$	SD			
a. Rasio Operasi								
1) Rasio Likuiditas								
a)	Rasio aset likuid terhadap total aset	2,36	0.78	18,59	17,93	4,015	2,023	0,130
b)	Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar	3,46	1.10	24,27	25,48	4,015	1,824	0,142
c)	Rasio deposit terhadap total kewajiban	95,07	7,33	77,52	8,45	8,000	3,508	0,008
2) Kualitas Aset dan Modal (%)								
a)	Rasio pinjaman terhadap deposit	44,28	24,79	67,03	8,55	8,000	1,941	0,088
b)	Rasio modal Tier 1 terhadap total aset	29,27	18,69	11,51	2,61	4,156	2,103	0,069
c)	Rasio penyisihan piutang tak tertagih terhadap pinjaman	0,32	0,15	3,15	1,06	8,000	5,881	0,000
3) Profitabilitas (%)								
a)	Rasio pendapatan bunga terhadap aset bersih	0,82	0,65	2,73	1,09	8,000	3,382	0,010
b)	Rasio pendapatan non-bunga terhadap aset bersih	0,19	0,12	0,46	0,38	8,000	1,483	0,176
c)	Rasio beban non-bunga terhadap aset bersih	3,57	0,96	1,00	0,41	8,000	5,524	0,001
b. Efisiensi dalam menghasilkan keuntungan(%)								
1)	Rasio laba bersih terhadap rata-rata aset bersih (ROA)	3,14	0,99	0,47	0,26	0.666	8,090	48,28
2)	Rasio pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham (ROE)	15,06	11,43	3,84	1,60	4.157	0.063	38,77
c. Struktur pendapatan (%)								
1)	Pendapatan bunga terhadap total pendapatan	71,50	23,06	86,87	4,74	8,000	1,460	0,182
2)	Pendapatan biaya dan layanan terhadap total pendapatan	27,72	19,64	3,46	1,39	4,040	2,755	0,051
3)	Laba devisa terhadap total pendapatan	1,22	3,08	0,02	0,15	4,019	0,893	0,422
4)	Pendapatan lain terhadap total pendapan	1,99	2,01	0,30	0,23	4,107	0,864	0,134
d. Rasio ekspansi								
1)	Tingkat ekspansi pinjaman	171,57	105,44	3,91	25,05	6,000	3,238	0,018
2)	Tingkat ekspansi total aset	59,40	62,62	41,07	51,02	6,000	0,454	0,666
3)	Tingkat ekspansi deposito	79,64	52,50	51,20	84,14	6,000	0,574	0,587
4)	Tingkat ekspansi laba rugi	68,85	125,18	15,87	79,23	6,000	0,751	0,501

Tabel 3. Perbandingan rata-rata rasio keuangan kuartal ke 4/17, 2/18, 4/18, 2/19 dan 4/19 antara Bank Islam Thailand dengan Bank Bangkok

Perbandingan	Bank Islam Thailand		Bank Bangkok		df	t	P-value
	$\bar{x}$	SD	$\bar{x}$	SD			
a. Rasio Operasi							
1) Rasio Likuiditas							
a) Rasio aset likuid terhadap total aset	2,36	0.78	9,12	1,80	8,000	7,704	0.0
b) Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar	3,46	1.10	10,29	2,06	8,000	6,542	0.0
c) Rasio deposit terhadap total kewajiban	95,07	7,33	91,48	1,57	8,000	1,071	0,315
2) Kualitas Aset dan Modal (%)							
a) Rasio pinjaman terhadap deposit	44,28	24,79	78.49	1,85	4,044	3,078	0,036
b) Rasio modal Tier 1 erhadap total aset	29,27	18,69	7,08	0,40	4,004	2,654	0,057
c) Rasio penyisihan piutang tak tertagih terhadap pinjaman	0,32	0,15	10,93	2,78	4,023	8,522	0,001
3) Profitabilitas (%)							
a) Rasio pendapatan bunga terhadap aset bersih	0,82	0,65	2,55	1,55	5,357	2,313	0,065
b) Rasio pendapatan non-bunga terhadap aset bersih	0,19	0,12	0,95	0,57	4,374	2,892	0,040
c) Rasio beban non-bunga terhadap aset bersih	3,57	0,96	1,50	0,89	8,000	3,545	0,008
b. Efisiensi dalam menghasilkan keuntungan(%)							
1) Rasio laba bersih terhadap rata-rata aset bersih (ROA)	3,14	0,99	0,99	0,36	5,053	8,718	0,0
2) Rasio pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham (ROE)	15,06	11,43	11,39	3.56	8,000	4,938	0,001
c. Struktur pendapatan (%)							
1) Pendapatan bunga terhadap total pendapatan	71,50	23,06	72,68	2,29	4,079	0,114	0,915
2) Pendapatan biaya dan layanan terhadap total pendapatan	27,72	19,64	18,16	0,69	4,010	1,088	0,335
3) Laba devisa terhadap total pendapatan	1,22	3,08	4,10	0,27	4,063	3,843	0,018
4) Pendapatan lain terhadap total pendapan	1,99	2,01	1,19	0,39	8,000	0,876	0,406
d. Rasio ekspansi							
1) Tingkat ekspansi pinjaman	171,57	105,44	1,89	4.64	3,012	3,216	0,048
2) Tingkat ekspansi total aset	59,40	62,62	0,64	2,20	3,007	1,876	0,157
3) Tingkat ekspansi deposito	79,64	52,50	0,95	2,65	6,000	2.994	0,024
4) Tingkat ekspansi laba rugi	68,85	125,18	34,90	82,38	6,000	0,453	0,666

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat perbandingan ringkas sebagai berikut:

1. Bidang Operasi

- Pada Rasio likuiditas ditemukan bahwa Rasio aset likuid terhadap total aset, Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar, dan Rasio deposit terhadap total kewajiban Bank Islam Thailand dengan Bank Umum berbeda.
- Pada Kualitas aset dan modal ditemukan bahwa Rasio modal tier 1 terhadap total aset dan Rasio penyisihan piutang tak tertagih terhadap pinjaman Bank Islam Thailand dengan Bank Umum tidak berbeda, sedangkan Rasio pinjaman terhadap deposit juga tidak berbeda.
- Pada Rasio profitabilitas ditemukan bahwa Rasio pendapatan bunga terhadap aset bersih, Rasio pendapatan

non-bunga terhadap aset bersih, dan Rasio beban non-bunga terhadap aset bersih Bank Islam Thailand dengan Bank Umum berbeda.

2. Bidang Efisiensi Operasional: Ditemukan bahwa Rasio laba bersih terhadap rata-rata aset bersih (ROA) dan Rasio pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham (ROE) Bank Islam Thailand dengan Bank Umum berbeda.

3. Bidang Struktur Pendapatan: Ditemukan bahwa Rasio laba devisa terhadap total pendapatan Bank Islam Thailand dengan Bank Umum berbeda, sedangkan Rasio pendapatan bunga terhadap total pendapatan, Rasio pendapatan biaya dan layanan terhadap total pendapatan, dan Pendapatan lain terhadap total pendapatan tidak berbeda.

4. Bidang Ekspansi: Ditemukan bahwa Tingkat ekspansi pinjaman, Tingkat ekspansi total asset, Tingkat ekspansi deposit, dan Tingkat laba rugi bersih Bank Islam Thailand dengan Bank Umum berbeda.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Islam Thailand dengan Bank Umum lain dengan perbandingan dari berbagai bidang, seperti Bidang Operasi, Bidang Efisiensi Operasi, Bidang Struktur Pendapatan, dan Bidang Tingkat Ekspansi pada kuartal ke 4 tahun 2017 sampai dengan kuartal ke 4 tahun 2019. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bidang Operasi Bank Islam Thailand

Bank Islam Thailand mulai beroperasi pada bulan Juni 2003 dan telah memperluas cabang secara berkelanjutan sehingga menghasilkan jumlah setoran yang tinggi. Sedangkan penyaluran kredit belum mencapai target akibat adanya hambatan dalam melakukan transaksi keuangan yang berbeda dengan Bank Umum lainnya. Diperlukan waktu untuk melakukan perbaikan agar proses transaksi sesuai dengan prinsip syariah.

2. Bidang Efisiensi Operasi Bank Islam Thailand

Bank sedang dalam proses mempersiapkan berbagai aspek perluasan cabang dan pengembangan sistem kerja dengan biaya yang tinggi. Akibatnya, Bank mengalami kerugian dalam hasil operasi selama periode penelitian dari pembangunan yang belum sepenuhnya siap.

3. Bidang Struktur pendapatan Bank Islam Thailand

Bank Islam Thailand memiliki struktur pendapatan yang berbeda dari Bank Umum lainnya untuk operasi yang terkait dengan bunga. Sedangkan untuk operasional lainnya tidak ada bedanya jika dilihat dari pendapatan utama Bank Islam Thailand yaitu pendapatan dari pinjaman dan sewa keuangan.

4. Bidang Ekspansi Bank Islam Thailand

Bank Islam Thailand menunjukkan tingkat ekspansi deposit yang tinggi sedangkan tingkat ekspansi pinjaman belum mencapai target. Akibatnya, bank mengalami eksesi likuiditas. Bank sedang dalam proses

percepatan ekspansi pinjaman agar dapat menggunakan likuiditas. Kemudian likuiditas tersebut akan menghasilkan pendapatan pada titik impas dan keuntungan maksimal bagi pemegang sahamnya.

Penelitian ini memiliki masa pengamatan yang terbatas pada kinerja keuangan Bank Islam Thailand antara tanggal 1 Juli 2017 sampai dengan 31 Desember 2019. Oleh karena itu perubahan dari pengalihan bisnis jasa keuangan menurut prinsip syariah tidak dapat dipelajari, dari Krung Thai Bank selama tahun 2019, yang menjadikan Bank Islam Thailand telah tumbuh secara eksponensial telah meningkat dari 9 cabang menjadi 27 cabang bersamaan dengan menerima pengalihan sejumlah aset dan kewajiban lainnya, dari perubahan tersebut kinerja keuangan bank dapat berubah. Oleh karena itu, jika ada penelitian selanjutnya harus mempelajari dan membandingkan berbagai rasio Bank Islam Thailand sebelum dan sesudah transfer layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah dari Krung Thai Bank untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Islam Thailand lagi.

Daftar Pustaka

- Ahsan, M. F. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia periode 2016-2017, University of Muhammadiyah Malang.
- Amien, R. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2016, University of Muhammadiyah Malang.
- Chandra, R. J. J. B. I. E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel. Vol. 16, No. 2.
- Fajrin, P. H., dan N. J. J. I. d. R. M. Laily. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Vol. 5, No. 6.
- Farild, M., dan F. J. J. I. Bakhtiar. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Syariah Sebelum dan Sesudah Implementasi Pembatasan Financing to Value (FTV). Vol. 5, No. 2, hlm: 281-286.

Martono, S. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lain.

Muktar, B. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Prenada Media.

Pongoh, M. J. J. E. J. R. E., Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Vol. 1, No. 3.

Pratiwi, N., dan P. F. J. M. J. K. E. I. ALITA. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 3, No. 1, hlm: 103-112.

Sari, A. J. J. P. d. E. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017). Vol. 8, No. 5, hlm: 418-424.

Umardani, D., dan A. J. J. M. D. P. J. Muchlish. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". Vol. 9, No. 1, hlm: 129-156.

Wati, D. A. (2016). Kreativitas Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016, Universitas Muhammadiyah Surakarta.